

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berfikir kreatif dan bertindak inovatif. Dalam hal ini, kewirausahaan pada hakikatnya merupakan kemampuan kreatif dan inovatif sebagai dasar, kiat dan kekuatan untuk memanfaatkan setiap peluang untuk sukses.

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama *kewirausahaan*. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis, yaitu *entreprende* yang berarti petualang, pengambil risiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan pencipta yang menjual hasil ciptaannya.<sup>1</sup>

Istilah wirausaha dapat disamakan dengan wiraswasta yang artinya keberanian, keunggulan, dan keseriusan dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan menggerakkan

---

<sup>1</sup>Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 29-30.

seluruh kekuatan yang dimilikinya sendiri. Dalam konteks pendidikan, wirausaha merujuk pada kondisi ketika seseorang membuat suatu keputusan yang mendorong terbentuknya sistem kegiatan yang mandiri, bebas dari keterikatan lembaga lain. Oleh karena itu, sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan sekolah biasanya berasal dari kepala sekolah yang berjiwa wirausaha, karena mereka merupakan pemimpin (*leader*) sekaligus manajer pendidikan tingkat satuan pendidikan.<sup>2</sup> Dalam al-Qur'an, Allah telah memerintahkan orang-orang yang beriman untuk giat berusaha dan memiliki semangat berwirausaha. Di antaranya ialah tertuang dalam firman Allah dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah: 10)<sup>3</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah dikemukakan bahwa setiap kepala sekolah/ madrasah harus memiliki 5 (lima) kompetensi dasar; yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial, dan kewirausahaan. Dari kelima kompetensi dasar tersebut, kompetensi kewirausahaan merupakan hal baru bagi kepala sekolah. Di samping, masalah kewirausahaan

<sup>2</sup>E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 189.

<sup>3</sup>Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim* (Bandung: PT. Alma'arif, 1985), 500.

merupakan isu nasional yang akhir-akhir ini banyak diperbincangkan, khususnya dalam dunia pendidikan. Bagaimana pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang mandiri yang memiliki jiwa dan kompetensi kewirausahaan, sehingga setelah lulus tidak bergantung kepada orang lain, tidak menganggur, dan tidak menjadi beban masyarakat.<sup>4</sup>

Dewasa ini penggunaan kata *entrepreneur* seringkali dihubungkan dengan istilah *businessman* atau *businesswoman*. Dalam terminologi penciptaan bisnis pengertian kedua hal tersebut sedikit berbeda. Istilah *entrepreneur* pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Irlandia, Richard Cantillon sebagai orang yang melaksanakan dan mengoperasikan sebuah perusahaan atau proyek dan bertanggung jawab atas risiko yang terjadi. Dalam konteks penciptaan bisnis, seorang *entrepreneur* seringkali disamakan dengan *founder* (pendiri).

Definisi sederhana untuk menjelaskan *businessman* atau *businesswoman* adalah seseorang yang bekerja pada perusahaan yang berorientasi pada keuntungan (*profit-oriented*) atau secara khusus orang yang terlibat dalam manajemen pada segala tingkatan pada sebuah perusahaan. Seorang *entrepreneur* kemungkinan besar juga sebagai *businessman*, karena meskipun dia yang menciptakan suatu peluang bisnis, tidak jarang dia juga yang melaksanakan bisnis tersebut. Sedangkan seorang *businessman* belum tentu menjadi seorang *entrepreneur*, karena seringkali dia menjadi *executive* atau

---

<sup>4</sup>Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 188.

pelaksana bisnis pada perusahaan yang tidak dibentuk atau dimilikinya sendiri.<sup>5</sup>

SMK Al-Hasan adalah salah satu lembaga pendidikan di Desa Kemiri Kecamatan Panti yang memiliki bisnis mandiri. Bisnis mandiri tersebut didirikan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berbisnis. Bisnis mandiri yang dikembangkan adalah *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini, bisnis-bisnis tersebut dikelola oleh siswanya sendiri. Kegiatan pada *Business Center* diantaranya yaitu menata produk, mengelola keuangan serta menerima barang dengan didampingi guru. Kegiatan pada Unit Produksi SMK Mini yaitu mengolah kopi, mulai dari menyangrai, menggiling, mengemas dan menimbang, memberi label pada kemasan kopi, serta memasarkan dan menjualnya. Selain itu, siswa dituntut untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan serta dalam bertransaksi dengan pelanggan. Guru selalu memantau dan menilai kegiatan siswa dalam mengelola *Business Center* dan Unit Produksi SMK Mini. Hal tersebut dilakukan agar siswa serius dalam mengelola bisnis-bisnis tersebut.

Melihat permasalahan ini, peneliti tertarik untuk mencermati lebih dalam mengenai manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGEMBANGKAN JIWA BISNIS SISWA DI SMK AL-HASAN DESA KEMIRI KECAMATAN PANTI”.

---

<sup>5</sup>Paulus Sukardi dan Evi Thelia Sari, *Bisnis Internasional; Sebuah Perspektif Kewirausahaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 10.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti?
2. Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti?
3. Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti?
4. Bagaimana manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan sikap mental bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti.
- b. Untuk mendeskripsikan manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan kepemimpinan bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti.
- c. Untuk mendeskripsikan manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan manajemen bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti.
- d. Untuk mendeskripsikan manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan bisnis siswa di SMK Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi pada dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa serta sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa.

#### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dan siswa sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai manajemen kewirausahaan dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa.

## E. Definisi Istilah

### 1. Manajemen Kewirausahaan

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* (bahasa Inggris) yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola.<sup>6</sup> Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat, dan proses dalam menghadapi tantangan hidup.

Dalam konteks manajemen, pengertian *entrepreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti finansial (*money*), bahan mentah (*materials*), dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, atau pengembangan organisasi usaha.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka istilah manajemen kewirausahaan berarti cara mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola lembaga pendidikan pada bagian kewirausahaan (kemampuan) dalam mengembangkan jiwa bisnis siswa.

---

<sup>6</sup>Faustino Cordoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 1.

<sup>7</sup>Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 1-2.

<sup>8</sup>Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 5.

## 2. Mengembangkan Jiwa Bisnis Siswa

Jiwa adalah sesuatu yang abstrak. Jiwa adalah sesuatu yang tidak tampak, tidak dapat dilihat oleh alat indera seseorang. Manusia dapat mengetahui jiwa seseorang hanya dengan tingkah lakunya. Tingkah laku tersebut merupakan pernyataan jiwa yang dapat dihayati dari luar.<sup>9</sup>

Bisnis dalam arti luas adalah suatu istilah umum yang menggambarkan semua aktivitas dan institusi yang memproduksi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>11</sup>

Mengembangkan jiwa bisnis siswa dalam penelitian ini maksudnya adalah usaha manajemen kewirausahaan dalam meningkatkan (mengembangkan) jiwa atau tingkah laku siswa SMK Al-Hasan dalam berbisnis.

---

<sup>9</sup>Muchlis, *Ilmu Jiwa Belajar* (Jember: Center for Society Studies, 2007), 10.

<sup>10</sup>Amirullah dan Imam Hardjanto, *Pengantar Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2.

<sup>11</sup>Dadang Suhardan, dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 204-205.



## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab satu memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima adalah penutup yang merupakan bab terakhir yang merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran-saran yang bersifat konstruktif, dan diakhiri dengan daftar pustaka.